

---

---

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN,  
KARAKTERISTIK ANALIS KREDIT, KEMAMPUAN MANAJERIAL,  
FUNGSI AUDIT INTERNAL DAN KARAKTER KONSUMEN  
TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT. RADITYA DEWATA  
PERKASA**

**I Gusti Ayu Made Arista Putri<sup>1</sup>**  
**Putu Kepramareni<sup>2</sup>**  
**Kadek Apriada<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: [putukepramareni1@gmail.com](mailto:putukepramareni1@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of the effectiveness of the internal control system, the characteristics of credit analysts, managerial abilities, internal audit functions and customer character on non-performing loans at PT. Raditya Dewata Perkasa. The sampling technique was carried out by using purposive sampling method. This study uses primary data in the form of a questionnaire measured by a Likert scale, 41 respondents as the sample. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the variables of the effectiveness of the internal control system and the characteristics of credit analysts had no effect on non-performing loans, while managerial ability, internal audit function and customer character had a negative effect on non-performing loans.*

***Keywords: effectiveness of the internal control system, the characteristics of credit analysts, managerial abilities, internal audit functions, customer character, non-performing loans***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di era globalisasi semakin meningkat dengan banyaknya perputaran roda keuangan yang sekarang menjadi kebutuhan untuk memenuhi kehidupan setiap manusia. Namun tidak semua masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dikarenakan oleh faktor keuangan. Terbatasnya keuangan masyarakat ini akhirnya membuat perusahaan di bidang perdagangan mengambil langkah dalam melakukan penjualan barang secara kredit. Hampir seluruh lembaga pembiayaan pernah mengalami kredit bermasalah, salah satunya adalah PT. Raditya Dewara Perkasa. Raditya Dewata Perkasa merupakan perseroan terbatas (PT) yang merupakan salah satu Unit Usaha di bawah bendera Raditya  *Holding Company*, yang berlokasi di jalan Raya Canggu No. 17R, Canggu, Kuta Utara, Badung. PT. Raditya Dewata Perkasa berdiri sejak Mei 1992, dan saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan membuka cabang di 7 (tujuh) kabupaten dan kota di Bali.

Setiap bentuk penyaluran kredit mengandung risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Haneef et. Al, 2012). Kredit adalah suatu perjanjian antara kreditur dan debitur yang mana dalam hal ini kreditur bersedia untuk menyediakan sejumlah dana atau pinjaman kepada debitur guna membiayai suatu keperluan tertentu tetapi debitur berkewajiban untuk mengembalikan dana atau pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama (Pradifta, 2015).

Perkembangan kredit dan klasifikasi kredit PT. Raditya Dewata Perkasa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terlihat seperti tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**KLASIFIKASI KREDIT PT. RADITYA DEWATA PERKASA**  
**Periode 2017 – 2019**

TAHUN	2017		2018		2018	
	NOMINAL	%	NOMINAL	%	NOMINAL	%
Lancar	48,375,499,000	87.8	66,368,758,000	80.26	59,181,221,000	81.2
Kurang Lancar	6,446,625,000	11.7	7,441,705,000	8.99	4,085,886,000	5.7
Macet	276,048,000	0.5	8,881,319,000	10.74	9,571,403,000	13.1
<b>Total</b>	<b>55,098,172,000</b>	<b>100</b>	<b>82,691,782,000</b>	<b>100</b>	<b>72,838,510,000</b>	<b>100</b>
<b>NPL</b>	<b>12.20%</b>		<b>19.74%</b>		<b>18.39%</b>	

Sumber : PT. Raditya Dewata Perkasa, 2020

Perkembangan dan klasifikasi kredit PT. Raditya Dewata Perkasa selama beberapa tahun mengalami tingkat kredit bermasalah yang sangat tinggi. Tingkat kredit bermasalah dapat meningkatkan risiko manajemen dan menekan profitabilitas bank atau lembaga penyalur kredit serta menghambat dampak ganda positif (*multiplier effects*) investasi dana karena dana yang disalurkan kepada debitur tidak kembali kepada kreditur sehingga dana tersebut tidak dapat disalurkan kepada debitur lain (Fahmi dan Lavianti, 2010).

Penelitian yang akan dilakukan ini mencoba untuk menganalisis pengaruh efektivitas system pengendalian intern, karakteristik analisis kredit, kemampuan manajerial, fungsi audit internal dan karakter konsumen terhadap kredit masalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan yaitu, pertama tingginya tingkat kredit bermasalah yang ada di PT. Raditya Dewata Perkasa. Kedua, beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Sistem pengendalian intern memiliki keterbatasan yaitu sistem pengendalian intern dapat mempengaruhi kualitas kredit yang disalurkan, artinya jika perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern dengan baik, maka dapat menekan kredit bermasalah (Hery, 2013:256). Hasil Penelitian Dewi (2016) dan Arum, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara efektivitas sistem pengendalian intern terhadap kredit bermasalah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Haninun (2011), Sari dan Trisnadewi (2018) yang menyatakan bahwa terdapat berpengaruh positif antara variabel pengendalian intern dengan kredit bermasalah.

Menurut Kasmir (2013), faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah meliputi lembaga keuangan itu sendiri. Karakteristik analisis kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi atau rendahnya nilai kredit bermasalah suatu perusahaan. Langkah tepat untuk mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi dalam pemberian kredit adalah melakukan teknik analisa pemberian kredit. Dimana dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti dalam mencari informasi dari konsumen, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Hasil penelitian Fauzi (2018) dan Ambarwati (2019) menyatakan bahwa analisis kredit berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Hasil ini berbeda dengan penelitian Fatimah (2016) dan Aini, dkk (2015) menyatakan bahwa analisis kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah.

Salah satu aktivitas perusahaan yang menjadi penghasilan terbesar adalah memberikan pinjaman kredit. Namun dalam pelaksanaan pinjaman kredit juga memiliki resiko yang hampir sama besar dengan penghasilan yang didapat yaitu kredit bermasalah (Rivai, 2013). Untuk itu kemampuan manajerial pimpinan perusahaan (manager) sangat penting agar perusahaan tidak mengalami resiko yang dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian

Febrianti (2015) dan Anitasari (2018) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Hasil ini berbeda dengan penelitian Thamrin (2016) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah.

Menurut Agoes (2018:218) *Internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Jika audit internal dapat berfungsi dengan baik dan mengetahui apa penyebab dari terjadinya kredit bermasalah, tentu manajemen harus mengambil tindakan agar kredit bermasalah pada perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian Kanza (2016), Harefa dan Bustari (2020) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kredit macet. Hasil ini berbeda dengan penelitian Raditya (2013) dan Fadhillah (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara audit internal terhadap pemberian kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit menurut Dendawijaya (2005) dapat dilihat dengan prinsip 6C, salah satunya adalah *character*. Dalam hal, karakter konsumen sangat dipertimbangkan dalam pemberian kredit. Menurut Rivai (2013) *Character* adalah keadaan watak/sifat dari debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dari lingkungan usaha. Pemberian kredit didasari atas dasar kepercayaan yang berasal dari pihak bank bahwa peminjam bermoral maupun watak yang positif yang koopeatif.

Karakter ini merupakan faktor yang dominan sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Hasil penelitian Yuliana (2016) dan Nursyahriana (2017) menyatakan bahwa karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti karakter nasabah adalah faktor yang direaksi negatif oleh kredit macet. Hasil ini berbeda dengan penelitian Thamrin (2016) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti kembali melakukan penelitian terkait “Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Karakteristik Analisis Kredit, Kemampuan Manajerial, Fungsi Audit Internal dan Karakter Konsumen terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Raditya Dewata Perkasa.”

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Productive Theory of Credit***

*Productive Theory of Credit* atau *Commercial Loan Theory*. Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan yang memang harus diperhatikan dalam hal kecukupan modal. Kecukupan modal sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank atau lembaga lainnya harus memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atau kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

### ***Shiftability Theory***

Menurut teori ini, bank dapat segera memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan *shiftable loan* atau *call loan*, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan

pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat-surat berharga (Sholikhah, 2017). Oleh karena itu, apabila bank membutuhkan likuiditas pada suatu waktu, maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan penagihan kepada peminjam atau debitur. Apabila karena satu dan lain alasan pinjaman tersebut tidak dapat dibayar kembali, maka bank dapat menjual barang jaminan berupa surat-surat berharga untuk pelunasannya. Teori tersebut sesuai dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan perjanjian antara perusahaan dengan nasabah.

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern terhadap Kredit Bermasalah**

Menurut Hery (2013:159), sistem pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi *asset* (kekayaan) perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan. Pengendalian intern harus dilakukan sebaik mungkin agar mengurangi risiko kegagalan kredit. Hasil penelitian Ambarwati (2019) menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL). Hasil penelitian Kusumawati dan Jimmi (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kredit macet pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota Banten. Hasil penelitian Elizabeth (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kredit macet pada BPR Mangun Pundiya Bandung. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.**

### **Pengaruh Karakteristik Analis Kredit terhadap Kredit Bermasalah.**

Menurut Kasmir (2013:71), sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Jika ini terjadi kemungkinan besar bank akan menderita kerugian ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikannya alias macet. Dimana dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti dalam mencari informasi dari konsumen, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Jika seorang analis kredit dapat menganalisa kredit dengan baik maka kredit bermasalah akan berkurang. Hasil penelitian Ambarwati (2019) menyatakan bahwa karakteristik analis kredit berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL). Hasil penelitian Fauzi (2018) menyatakan bahwa analisis kredit berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Karakteristik analis kredit berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.**

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kredit Bermasalah.**

Kemampuan manajerial merupakan analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan dan pengaturan keuangan yang baik (Supriyono, 2011). Kemampuan manajerial yang baik diharapkan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu usaha, dimana jika kemampuan manajerial suatu perusahaan tinggi maka semakin kecil adanya resiko kredit bermasalah. Hasil penelitian Febrianti (2015) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Hasil penelitian Anitasari (2018) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

**H<sub>3</sub>: Kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.**

### **Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Kredit Bermasalah.**

Menurut Rivai (2013:7), kredit mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Pemberian pinjaman dilakukan dalam konteks membantu meningkatkan aktivitas ekonomi. Kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang digunakan untuk memanfaatkan barang dan jasa, pembelian bahan baku dan modal barang. Pelaksanaan audit internal yang maksimal mampu membantu suatu bank untuk menilai dan mengawasi prosedur pemberian kredit yang kurang baik dan harus dievaluasi. Jika semakin sering dilakukannya audit internal maka semakin kecil terjadinya kecurangan dalam pemberian kredit. Hasil penelitian Novatiani dan Fauzi (2014) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kredit macet. Hasil penelitian Kanza (2016) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kredit macet.

#### **H<sub>4</sub>: Fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.**

### **Pengaruh Karakter Konsumen terhadap Kredit Bermasalah.**

Menurut Kasmir (2013:69), Karakter nasabah merupakan suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik atau tidaknya yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Jika debitur memiliki karakter yang dipercaya akan mampu melunasi kreditnya maka faktor kredit bermasalah akan berkurang. Hasil penelitian Yuliana (2016) menyatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Hasil penelitian Nursyahriana (2017) menunjukkan bahwa *character* (karakter) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Hasil penelitian Surdani (2019) menyatakan bahwa *character* berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H<sub>5</sub>: Karakter konsumen berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Raditya Dewata Perkasa yang berpusat di Jl. Raya Canggung No. 17R, Br. Kayu Tulang, Canggung, Kuta Utara dimana data yang di peroleh dari beberapa cabang yaitu cabang Gianyar, Denpasar, Singaraja, Tabanan, Negara, Klungkung dan Karangasem. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Raditya Dewata Perkasa.

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa elemen-elemen dalam pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner dan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari para responden yang telah dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer yang berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh cabang PT. Raditya Dewata Perkasa yang berjumlah 7 cabang dan total sampel penelitian sebanyak 41 orang responden, dimana terdiri dari Manajer Operasional, Team Analisis Kredit dan Auditor Internal dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling *purposive* dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (ESPI)**

Variabel Efektivitas sistem pengendalian intern penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menerapkan rencana dan semua metode kebijaksanaan yang terkordinasi sebagai bentuk pengamanan setiap kegiatan operasional serta penjagaan dari segala kemungkinan penyimpangan. Menurut Mulyadi (2016:130) indikator dari Efektivitas sistem pengendalian intern adalah:

- a. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan.
- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya.

Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan yang diadosi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2019).

## 2. Karakteristik Analisis Kredit (KAK)

Variabel karakteristik analisis kredit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku seorang analis dalam melakukan analisa terhadap permohonan pengajuan kredit. Untuk Karakteristik Analisis Kredit digunakan indikator sebagai berikut: Obyektif, Independen dan Berpikir Analitis. Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan yang diadosi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2019).

## 3. Kemampuan Manajerial (KM)

Variabel kemampuan manajerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seorang manajer dalam mengatur bawahannya untuk mengelola kredit bermasalah. Menurut Thamrin (2016) Indikator kemampuan manajerial yaitu sebagai berikut: Pengelolaan Keuangan, Pengambilan Keputusan, dan Penganggaran. Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan diadosi dari kuesioner penelitian Dewi (2019).

## 4. Fungsi Audit Internal (FAI)

Variabel fungsi audit internal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai peran auditor internal dalam melakukan audit untuk mengetahui penyebab dari tingkat kredit bermasalah di perusahaan. Adapun Indikator dalam Fungsi Audit Internal yaitu:

- a. Pemeriksaan sesuai dengan tanggung jawab.
- b. Kewajaran dokumentasi dan administrasi kredit
- c. Pengawasan kredit

Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan yang diadosi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016).

## 5. Karakter Konsumen (KK)

Variabel karakter konsumen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sifat atau watak dari konsumen dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kelayakan pemberian kredit kepada konsumen. Indikator dalam penelitian ini dapat dilihat dari itikad nasabah, tanggung jawab, kesehatan nasabah dan sifat keterbukaan. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan konsumen dalam melunasi kewajibannya. Karakter ini merupakan faktor yang dominan sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu menyelesaikan hutangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank dikemudian hari. Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan yang diadosi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019).

## 6. Kredit Bermasalah (NPL)

Kredit Bermasalah merupakan kondisi dimana terdapat jumlah kredit bermasalah sebagai akibat keterlambatan atau tidak adanya pembayaran yang dilakukan oleh debitur. Kredit bermasalah dalam penelitian ini diukur dengan indikator dari pertanyaan diantaranya:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran
- b. Pemberian Surat peringatan
- c. Pelanggaran terhadap kontrak kredit
- d. Perpanjangan kredit
- e. Pelunasan dengan anggunan
- f. Tindak lanjut kredit bermasalah

Dalam variabel ini terdapat 5 (lima) pertanyaan yang diadosi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukka bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan indikator dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kredit Bermasalah (NPL)	0,607	Reliabel
2	Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (ESPI)	0,803	Reliabel
3	Karakteristik Analisis Kredit (KAK)	0,809	Reliabel
4	Kemampuan Manajerial (KM)	0,917	Reliabel
5	Fungsi Audit Internal (FAI)	0,836	Reliabel
6	Karakter Konsumen (KK)	0,733	Reliabel

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.488	4.396		1.021	.314		
	ESPI	-.032	.057	-.056	-.550	.586	.874	1.144
	KAK	-.059	.266	-.032	-.222	.826	.439	2.280
	KM	-.196	.069	-.290	-2.839	.007	.876	1.141
	FAI	-.283	.068	-.445	-4.174	.000	.803	1.245
	KK	-.828	.272	-.450	-3.040	.004	.417	2.398

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah (2020).

Adapun persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \alpha - \beta_1ESPI - \beta_2KAK - \beta_3KM - \beta_4FAI - \beta_5KK - e.....(1)$$

$$NPL = 4.488 - 0.032ESPI - 0.059KAK - 0.196KM - 0.283FAI - 0.828KK$$

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1179.806	5	235.961	14.899	.000 <sup>a</sup>
	Residual	554.291	35	15.837		
	Total	1734.098	40			

a. Predictors: (Constant), KK, KM, ESPI, FAI, KAK

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA pada tabel 4 diperoleh nilai F sebesar 14.899 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 ini berarti bahwa model regresi yang

digunakan adalah layak untuk di uji data.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.635	3.97956

a. Predictors: (Constant), KK, KM, ESPI, FAI, KAK

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan data pada tabel 5 hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,635 atau 63,5% ini berarti variabel kredit bermasalah yang merupakan variabel dependen mampu dijelaskan 63,5% oleh variabel independen yaitu efektivitas sistem pengendalian intern, karakteristik analis kredit, kemampuan manajerial, fungsi audit internal dan karakter konsumen, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.488	4.396		1.021	.314		
	ESPI	-.032	.057	-.056	-.550	.586	.874	1.144
	KAK	-.059	.266	-.032	-.222	.826	.439	2.280
	KM	-.196	.069	-.290	-2.839	.007	.876	1.141
	FAI	-.283	.068	-.445	-4.174	.000	.803	1.245
	KK	-.828	.272	-.450	-3.040	.004	.417	2.398

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan data pada Tabel 6 hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (ESPI) Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)  
Hasil uji t pada variabel efektivitas sistem pengendalian intern menunjukkan nilai t sebesar -0,550 dan nilai signifikansi sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa efektivitas sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Pengaruh Karakteristik Analis Kredit (KAK) Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)  
Hasil uji t pada variabel karakteristik analis kredit menunjukkan nilai t sebesar -0,222 dan nilai signifikansi sebesar 0,826 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa karakteristik analis kredit tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Pengaruh Kemampuan Manajerial (KM) Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)  
Hasil uji t pada variabel kemampuan manajerial menunjukkan nilai t sebesar -2,839 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah, sehingga  $H_3$  diterima.
4. Pengaruh Fungsi Audit Internal (FAI) Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)  
Hasil uji t pada variabel fungsi audit internal menunjukkan nilai t sebesar -4,174 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa fungsi audit internal



berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah, sehingga  $H_4$  diterima.

5. Pengaruh Karakter Konsumen (KK) Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)

Hasil uji t pada variabel karakter konsumen menunjukkan nilai t sebesar -3,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa karakter konsumen berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah, sehingga  $H_5$  diterima

**Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Bermasalah**

Efektivitas sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Sistem Pengendalian Internal di PT. Raditya Dewata Perkasa secara keseluruhan merupakan sebuah sistem yang dijalankan oleh seluruh karyawan di masing-masing cabang maupun manajemen berkenaan dengan proses kegiatan sehari-hari dalam menjalankan fungsi bank sebagai penghimpun dana maupun sebagai wadah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada nasabah agar tercapainya salah satu tujuan bank yaitu kepatuhan atas aturan yang berlaku sehingga kredit bermasalah bisa diminimalisir. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern di PT. Raditya Dewata Perkasa tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sehingga walaupun jawaban responden menunjukkan efektivitas sistem pengendalian intern di perusahaan tersebut sudah baik maka itu tidak akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Hal itu disebabkan karena sistem pengendalian intern terhadap kredit ini lebih bersifat subjektif, artinya PT. Raditya Dewata Perkasa kurang memperhatikan sistem pengendalian intern dalam mengontrol kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Oleh sebab itu, efektivitas sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Jati (2013), yang membuktikan bahwa komponen pengendalian internal kredit tidak berpengaruh pada kredit bermasalah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ambarwati (2019) dan Dewi (2016) menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL).

**Pengaruh Karakteristik Analisis Kredit Terhadap Kredit Bermasalah**

Karakteristik analisis kredit tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bahwa karakteristik analisis kredit tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kredit bermasalah yang ada di PT. Raditya Dewata Perkasa. Walaupun analisis kredit telah melakukan analisa yang baik dan memberikan seluruh informasi dengan tepat maka itu tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Hal itu disebabkan oleh kondisi debitur itu sendiri. Dimana pada saat analisis kredit telah melakukan analisa dengan baik dan menyatakan jika debitur layak diberikan pinjaman, namun debitur tersebut memiliki kemungkinan untuk melakukan penunggakan pembayaran yang disebabkan oleh beberapa alasan tertentu. Oleh sebab itu karakteristik analisis kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat kredit bermasalah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ambarwati (2019) dan Fauzi (2018) yang menyatakan bahwa karakteristik analisis kredit berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL).

**Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kredit Bermasalah**

Kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang baik diharapkan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu usaha, dimana jika kemampuan manajerial suatu perusahaan tinggi maka semakin kecil adanya resiko kredit bermasalah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anitasari (2018) dan Subagiarta (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

**Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Kredit Bermasalah**

Fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya

Dewata Perkasa. Fungsi audit internal di suatu perusahaan tentu membantu mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Dimana audit internal tentu dapat membantu mengawasi prosedur pemberian kredit yang diberikan oleh team analis kredit sehingga mampu mengurangi tingkat kredit bermasalah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanza (2016), Harefa dan Bustari (2020) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kredit macet.

### **Pengaruh Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah**

Karakteristik konsumen berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Karakter nasabah merupakan suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik atau tidaknya yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Karakter tersebut akan dianalisis terlebih dahulu sebelum diberikan pinjaman kredit agar tidak menimbulkan pembayaran kredit yang tidak lancar, artinya apabila karakter konsumen debitur kurang baik maka akan menambah tingkat kredit bermasalah dan begitupun sebaliknya. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2016) dan Nursyahriana (2017) menyatakan bahwa Karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh:

1. Efektivitas sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa.
2. Karakteristik analis kredit tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa.
3. Kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa.
4. Fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa.
5. Karakter konsumen berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel, yaitu efektivitas sistem pengendalian intern, karakteristik analis kredit, kemampuan manajerial, fungsi audit internal dan karakter konsumen saja, sedangkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini menunjukkan nilai 63,5% hal ini berarti 36,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
2. Adanya keterbatasan dalam menggunakan kuesioner, dimana kuesioner penelitian ini disebarkan ke tujuh cabang raditya sehingga peneliti tidak dapat mendampingi dalam pengisian kuesioner.

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen selain lima variable dalam penelitian ini seperti tingkat suku bunga, jangka waktu kredit dan kolektibilitas kredit, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kredit bermasalah.
2. Diharapkan melakukan pendampingan saat responden mengisi atau menjawab pernyataan di dalam kuesioner.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aini, I.N, dkk. 2015. Analisis Sistem dan Prosedur Pengajuan Serta Pengawasan Kredit Pundi Kencana Sebagai Upaya Mengurangi Terjadinya Kredit Bermasalah Studi Kasus Pada PT. Bank Daerah Jawa Timur Tbk. Cabang Malang. *Journal Vol. 25 No. 1*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ambarwati, Ni Kadek. 2019. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan Karakteristik Analisis Kredit Terhadap *Non Performing Loan (NPL)* Pada PT. Raditya Dewata Perkasa. *Skripsi*. Universitas Hindu Indonesia.
- Anitasari. 2018. Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, Jaminan, Karakter dan Kemampuan Manajerial Terhadap Penyaluran Kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Arum, Dwi R, dkk. 2020. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi. *Journal Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1* 109-129
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, Ni Putu Riza Aprilia. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Dewi, Riska. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Elizabeth, Rotua. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mangun Pundiya Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fadhillah, Latifah. 2019. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kredit Macet Nasabah Pada Bank Pembangunan Daerah Banten di Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti. 2010. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah. 2016. Pengaruh Analisis Kredit dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di Kota Batam. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam.
- Fauzi, Achmad. 2018. Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. *Jurnal*. Manajemen Bisnis dan Inovasi Vol. 5 No. 2 ISSN: 2356-3966. Universitas BSI Bandung.
- Febrianti, Siti Rahmah. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sengkang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin.
- Haneef et.al .2012. *Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan*. *International Journal of Business and Social Science Vol. 3*.
- Haninun. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern Perkreditan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Teluk Betung. *Jurnal*. Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No.1 Hal. 143-164.
- Harefa, Dasarli dan Andre Bustari. 2020. Peranan Audit Internal Dalam Resiko Kredit Mengurangi Tingkat Kredit Macet Pada PT. BPR Sijunjung. *Journal*. Pareso Vol. 2 No. 2. Universitas Ekasakti Padang.
- Hery, 2013. *Dasar Akuntansi*. Jakarta: Media Kom.
- Kanza, Fanya Nindya. 2016. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kredit Macet

- (Studi Kasus di Bank Mandiri Kota Bandung). *Tugas Akhir*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Kasmir. 2013. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Nugrahini dan Jimmi. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota Banten. *Jurnal Akuntansi Vol 2*. STIE Bina Bangsa.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novatiani, R. Ait dan Muhammad Fauzi. 2014. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kredit Macet. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung
- Nursyahriana, Andi. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Bontang. *In Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 1, pp.1-14)
- Pradifta, Anisa Erdiana. 2015. Pengaruh Karakter Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Raditya, Dimas. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Danamon. *Skripsi*. Fakultas Ekonom Universitas Widyatama Bandung.
- Ramadhani, Rizky. 2016. Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Kredit Investasi Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Parepare. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sekretariat Negara
- Rivai, Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Ratna dan Trisnadewi. 2018. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 9 No. 2*.
- Sholikhah, Nisa Ush. 2017. Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal*. Program Strata 1 Ekonomi Pembangunan-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Subagiarta, I Wayan. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Journal Dinamika Keuangan dan Perbankan Hal: 125-137 Vol. 2, No. 2, ISSN: 1979-4878*
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Surdani. 2019. Analisis Faktor 5C yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Debitur Umur Dibawah 45 Tahun di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sengkang. *Journal of Business Strategy*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Thamrin, Aswar H. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Solo Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Yasa, I Dewa Gde Sumerta dan I Ketut Jati. 2013. Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit Pada Kredit Bermasalah BPR di Kabupaten Buleleng. *E-journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yuliana, Diah. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Journal STIE Semarang vol. 8 No. 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang*.
-